



**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENULIS
TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 KEDIRI
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA**

TESIS

OLEH :

ELSA ARISTANTYA APRILIANI

NPM : 22002071007



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2023

ABSTRAK

Apriliani, Elsa Aristantya. 2023. Pengembangan Media Audiovisual dalam Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum Merdeka. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Malang.

Pembimbing : (I) Dr. Nur Fajar Arief, M. Pd., (II) Dr. Abdul Rani, M. Pd.

Kata Kunci : *pengembangan, media audiovisual, teks deskripsi, kurikulum merdeka*

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa tuntutan dalam Kurikulum Merdeka yaitu (1) menuntut adanya keterlibatan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dalam proses pembelajaran, (2) menuntut peserta didik memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya, dan (3) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Secara tidak langsung untuk memenuhi tuntutan tersebut pelaku pendidikan dalam hal ini guru harus mampu berinovasi. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah membuat media elektronik yang mampu membuat peserta didik berpikir kritis dan mampu belajar secara mandiri. Penelitian ini berupaya mengembangkan media audiovisual pada kurikulum merdeka dalam menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP.

Tujuan penelitian pengembangan ini secara umum yang akan dicapai adalah tersusunnya media audiovisual pada kurikulum merdeka dalam menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP. Sedangkan tujuan khusus yang akan dicapai sebagai berikut yaitu menjelaskan kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP, menjelaskan proses pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP dan menjelaskan kelayakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah adaptasi prosedur pengembangan ADDIE (Reiser dan Mollenda, 1990). Adapun langkahnya yaitu (1) analisis (*analyze*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Subjek penelitian ini adalah ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, pengguna (guru), dan pengguna (peserta didik). Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian yang dinilai oleh ahli perancangan pembelajaran, ahli materi/isi, ahli kebahasaan, ahli media, pengguna(guru), dan pengguna (peserta didik).

Hasil uji coba menunjukkan bahwa pertama yaitu penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Yang kedua yaitu penilaian ahli materi/isi, diperoleh hasil penilaian sebesar 87% dengan kategori “layak”. Yang ketiga yaitu penilaian ahli kebahasaan, diperoleh hasil penilaian sebesar 93% dengan kategori “sangat layak”. Keempat penilaian ahli media, diperoleh hasil penilaian sebesar 79% dengan kategori “cukup layak”.

Selain dinilai oleh para ahli, produk juga dinilai oleh pengguna baik itu guru maupun peserta didik. Penilaian yang dilakukan pengguna guru terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Penilaian aspek materi/isi diperoleh hasil sebesar 94% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek kebahasaan diperoleh hasil sebesar 89% dengan kategori “layak”. Sedangkan penilaian aspek media diperoleh hasil sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Berikutnya penilaian dari pengguna peserta didik, diperoleh hasil penilaian sebesar 87% dengan kategori “layak”. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa produk media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP layak digunakan dalam proses pembelajaran.



ABSTRACT

Apriliani, Elsa Aristantya. 2023. Development of Audiovisual Media in Writing Description Texts for Grade VII Middle School Students Based on the Independent Curriculum. Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang.

Advisor : (I) Dr. Nur Fajar Arief, M. Pd., (II) Dr. Abdul Rani, M. Pd.

Keywords: *development, audiovisual media, independent curriculum, descriptive text*

Currently, education in Indonesia applies the Independent Curriculum. There are several demands in the Merdeka Curriculum, namely (1) demanding the involvement of ICT (Information Communication Technology) in the learning process, (2) requiring students to choose what subjects they want to learn according to their talents and interests, and (3) project-based learning to development of soft skills and character according to the Pancasila Student profile. Indirectly, to meet these demands, educators, in this case teachers, must be able to innovate. One form of this innovation is creating electronic media that is able to make students think critically and be able to learn independently. This research seeks to develop audiovisual media in the independent curriculum in writing descriptive texts for class VII students of junior high school.

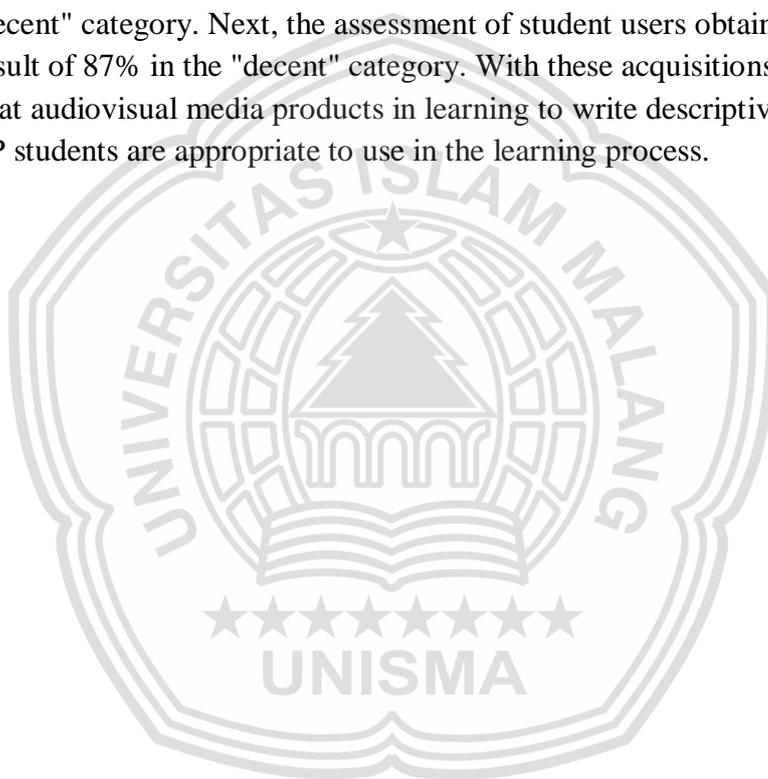
The general aim of this development research that will be achieved is the compilation of audiovisual media in the independent curriculum in writing descriptive texts for class VII students of junior high school. While the specific objectives to be achieved are as follows namely explaining the needs of teachers and students for audiovisual media in learning to write descriptive texts for class VII junior high school students, explaining the process of developing audiovisual media in learning to write descriptive texts for class VII students of junior high schools and explaining the feasibility of audiovisual media in learning to write descriptive texts for class VII students of junior high school.

The development procedure in this study is an adaptation of the ADDIE development procedure (Reiser and Mollenda, 1990). The steps are (1) analysis (analyze), (2) design (development), (4) implementation (implementation), and (5) evaluation (evaluation). The subjects of this study were learning design experts, material/content experts, language experts, media experts, users (teachers), and users (students). The data collection instrument was in the form of assessment sheets which were assessed by learning design experts, material/content experts, language experts, media experts, users (teachers), and users (students).

The trial results showed that first, namely the assessment of learning design experts, an assessment result of 92% was obtained in the "very feasible" category. The second, namely the assessment of material/content experts, obtained an

assessment result of 87% in the "decent" category. The third is the assessment of linguistic experts, obtained the results of the assessment of 93% with the category "very feasible". The four assessments of media experts, obtained an assessment result of 79% in the "reasonable enough" category.

Apart from being assessed by experts, the product is also assessed by users, both teachers and students. The assessment carried out by teacher users is divided into three aspects, namely material/content aspects, linguistic aspects, and media aspects. The assessment of the material/content aspect obtained a result of 94% in the "very decent" category. Assessment of linguistic aspects obtained results of 89% in the "decent" category. While the media aspect assessment obtained results of 92% in the "very decent" category. Next, the assessment of student users obtained an assessment result of 87% in the "decent" category. With these acquisitions, it can be categorized that audiovisual media products in learning to write descriptive texts for class VII SMP students are appropriate to use in the learning process.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai, (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat pengembangan, (6) asumsi, (7) ruang lingkup dan keterbatasan, dan (8) penegasan istilah. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan sesuai perkembangan zaman supaya timbul suatu penemuan baru demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dengan peningkatan infrastruktur pendidikan, inovasi pembelajaran, dan perubahan kurikulum di mana perubahan terus dilakukan dengan perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru, yakni dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum *Prototype*. Ukuran keberhasilan pendidikan nasional adalah mewujudkan SDM yang memiliki keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ (Arief, 2021).

Perubahan Kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka merupakan suatu keniscayaan. Soekanto & Handoyo (2022) menyatakan bahwa perubahan Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep yang logis yang harus dilakukan agar kurikulum nasional saat ini mengikuti perubahan zaman, terutama di era digital yang serba cepat. Pernyataan ini secara tersirat mengemukakan bahwa perubahan kurikulum adalah suatu hal yang normal di mana proses pembelajaran

sudah berubah dari manual menjadi digital yang serba cepat. Kecepatan perubahan ini harus diimbangi oleh ketersediaan sarana prasarana serta sumber daya manusia yang mumpuni terutama guru dan tenaga Pendidikan yang berkualitas (Fadhli, 2017). Guru yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk menjadi guru inovatif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan guru harus bisa memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya sehingga dapat membantu dalam menghadapi kesulitan belajar. Maka dari itu untuk menciptakan lingkungan belajar yang memuaskan, guru perlu menguasai teknik-teknik kegiatan pembelajaran yang diminati dan disukai peserta didik. Selain itu, minat juga memegang peranan penting dalam belajar.

Menurut Trygu (2021:21) minat merupakan keinginan terhadap suatu hal tertentu. Oleh karena itu, minat adalah faktor motivasi yang memungkinkan seseorang untuk fokus pada objek atau aktivitas tertentu. Faktor minat peserta didik dalam belajar mengarahkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu cara guru agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal di era teknologi ini adalah melalui penggunaan teknologi canggih. Dalam penggunaan teknologi, guru dapat menerapkan berbagai metode atau model pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan dapat digunakan sebagai sarana belajar. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu kompetensi profesional, yang mana kemampuan guru bisa dikembangkan untuk menaikkan *output* belajar mengajar menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran, media pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik pada guru (Febrianti, 2019). Jalinus (2016:2) menyatakan bahwa media

merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pada saat ini, banyak orang sadar akan pentingnya sebuah media menjadi sebuah sarana yang membantu pada proses pembelajaran. Hasan dkk (2021:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membicarakan atau menyalurkan pesan berdasarkan suatu sumber secara terencana, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran dalam proses belajar secara efektif dan efisien. Tanpa media pembelajaran, guru merasa kesulitan untuk menyalurkan materi pembelajaran. Materi yang tidak tersampaikan dengan baik, tentu dapat menghambat rangsangan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, rangsangan merupakan alasan agar peserta didik termotivasi untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh tanpa merasa dipaksa.

Media pembelajaran dan pendidikan mempunyai hubungan erat dan tanpa media pembelajaran yang tepat, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. *National Education Association* (NEA) alat yang dapat dioperasikan, didengar, dilihat, dan dibaca beserta alat yang digunakan secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi efektivitas program pendidikan disebut media. Media memberikan pemahaman cepat kepada peserta didik dan membantu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media di dalam kelas dapat membantu dalam penyajian materi dan juga dapat membantu peserta didik dalam mempelajari penjelasan yang lebih spesifik dan terarah. Maka dari itu untuk meningkatkan mutu pengetahuan peserta didik, tidak hanya dengan

pembaharuan kurikulum, penyediaan sarana prasarana dan fasilitas belajar lainnya tetapi perlu peningkatan penggunaan media belajar yang beragam baik media yang berbasis visual, audiovisual, maupun elektronik.

Annisa (2021) mengemukakan bahwa dunia pendidikan saat ini memasuki era revolusi keempat ditandai dengan lahirnya teknologi yang serba digital dan dituntut mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Melalui pembelajaran revolusi keempat, penekanannya adalah pada penguasaan metode pembelajaran oleh guru. Inovasi dalam pembelajaran memanfaatkan segala kemungkinan yang ada, termasuk penguasaan teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran. Dampak revolusi keempat bagi dunia pendidikan, bahwa semakin banyak media berbasis teknologi yang terbukti memudahkan guru bahkan tidak harus mengajarkan materi secara tatap muka. Media pembelajaran berbasis teknologi ini memudahkan proses pembelajaran dalam hal efektivitas dan efisiensi. Ada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media tersebut meliputi media audio, media visual, dan media audiovisual. Media pembelajaran dapat diterapkan pada semua materi yang ada dan bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan. Tentu saja, guru dituntut untuk terus melakukan inovasi terhadap media pembelajaran yang digunakan. Dengan dukungan media pembelajaran audiovisual, peserta didik dapat dengan jelas melihat dan mengamati contoh gambar teks deskripsi yang disajikan oleh guru. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wati (2016:43) audiovisual termasuk media yang menampilkan gambar bergerak dan dan bersuara. Dukungan media audiovisual, membuat proses pembelajaran sangat lancar untuk dilaksanakan. Guru dapat menggunakan media audiovisual untuk memandu pembelajaran secara

efektif dan efisien. Peserta didik juga dapat menggunakan fitur audiovisual untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik tentang apa yang dipelajari.

Media audiovisual memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui, diantaranya fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, dan fungsi budaya (Wati, 2016:51-52). Fungsi edukatif, hal ini karna media pembelajaran secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar tentunya dalam pendidikan seperti mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, memiliki pengalaman yang bermakna, serta memperluas cakrawala berpikir peserta didik.

Fungsi sosial yaitu melalui pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas interaksi antara peserta didik, dengan masyarakat, dan dengan lingkungan alam. Hal ini dikarenakan media pembelajaran seringkali dapat mengamati teman, masyarakat, dan lingkungan alam. Sehingga hal tersebut dapat mempeluas pergaulan, pengenalan, cara bergaul, dan adat istiadat. Fungsi ekonomis yaitu media pembelajaran dapat digunakan dengan cara yang menarik. Misalnya, dapat dinikmati oleh banyak peserta didik atau digunakan terus menerus. Selain itu, dapat meminimalkan dalam biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan fungsi budaya yaitu melalui media pembelajaran, peserta didik menerima dan menghayati berbagai produk seni dan budaya yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh manusia, serta membawa perubahan unsur-unsur seni dan budaya yang ada dalam kehidupan manusia dan masyarakat yang dapat diwariskan. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran dinilai sangat efektif. Apalagi jika media audiovisual dapat merangsang kompetensi yang terdapat pada setiap peserta didik dan dapat meningkatkan mutu kualitasnya.

SMP PGRI 1 Kediri merupakan sekolah yang sebagian peserta didik adalah santri dari Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Maka pengembangan ini perlu dilakukan untuk penyesuaian dengan keadaan peserta didik, di mana mereka mempunyai keterbatasan waktu belajar di sekolah. Selain itu sekolah mereka masih mengembangkan infrastruktur, sehingga kesempatan belajar di sekolah masih sangat terbatas. Di sini peneliti juga merupakan tenaga pengajar di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, selain dapat memaksimalkan penyampaian bahan ajar dalam waktu yang ditentukan oleh lembaga pendidikan, penggunaan audiovisual pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas sangat bermanfaat dan dinilai sudah tepat. Peneliti mencoba merancang video pembelajaran menulis teks deskripsi dengan merangkum materi menulis teks deskripsi dan langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi yang diaplikasikan dalam bentuk video dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE yaitu model pengembangan yang meliputi lima langkah pengembangan, yaitu: Analisis (*Analyze*), Rancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Menurut Mulyatiningsih (2019) model pengembangan ADDIE merupakan salah satu dari sekian banyak jenis pengembangan yang dapat digunakan untuk berbagai bentuk pengembangan produk, antara lain model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan materi.

Pengembangan pada dasarnya adalah pengembangan proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan produk tertentu atau untuk mengembangkan dan menyempurnakan produk sebelumnya. Produk yang akan dikembangkan yaitu *Video Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model ADDIE*. Berkaitan dengan

pengembangan yang mengangkat materi menulis teks deskripsi, pertama peneliti melakukan analisis peserta didik menulis teks deskripsi menggunakan media audiovisual dalam kegiatan pembelajarannya dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dan mewawancarai sesama guru bahasa Indonesia. Hasilnya sebagian besar peserta didik senang belajar dengan media audiovisual karena kesempatan untuk fokus pada materi yang terdapat dalam video tersebut. Kedua dalam kegiatan menulis, peserta didik tidak terlalu tertarik dengan kegiatan menulis karena mereka kurang paham tentang menulis materi teks deskripsi dan mereka juga kurang mengerti bagaimana menulis teks deskripsi yang diminati dan dicari oleh banyak pembaca. Secara sederhana, sebenarnya semua karya tulis merupakan fakta yang diungkapkan kembali melalui bahasa tulis (Tabrani, 2018).

Lima langkah penggunaan model ADDIE dalam mengembangkan media audiovisual menulis teks deskripsi, (1) menganalisis (*analyze*), mengidentifikasi kognitif, afektif, psikomotorik, dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, (2) merancang (*design*), yaitu menyusun langkah-langkah dan teknik menulis teks deskripsi yang menarik, (3) mengembangkan (*development*), memodifikasi video dengan menggunakan materi menulis teks deskripsi, (4) mengimplementasikan (*implementation*), video tutorial menulis teks deskripsi ditayangkan kepada peserta didik dan diunggah ke akun *youtube* sekolah sehingga peserta didik bisa mengakses video tersebut, dan (5) mengevaluasi (*evaluation*), langkah terakhir adalah mengukur pencapaian tujuan pengembangan video pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu membagikan kuesioner kepada peserta didik untuk mengevaluasi kelayakan kualitas video dan meningkatkan pemahaman mereka tentang video pembelajaran menulis teks deskripsi.

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, maka pengembangan ini diberi judul *“Pengembangan Media Audiovisual dalam Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Kelas VII SMP PGRI 1 Kediri Berdasarkan Kurikulum Merdeka.”* Produk yang akan dihasilkan yaitu video pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model ADDIE.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri?
2. Bagaimana proses pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri?
3. Bagaimana kelayakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri?

1.3 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan pengembangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.
2. Mengetahui proses pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.

3. Mengetahui kelayakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa media audiovisual menulis teks deskripsi. Produk yang dihasilkan dari pengembangan media pembelajaran ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Media yang dikembangkan berupa video pembelajaran dengan menggunakan PC/Laptop.
2. Alat rekam video menggunakan *smartphone* OPPO A5 2020.
3. Aplikasi editing yang digunakan *Wondershare Filmora X*, dengan spesifikasi editingnya sebagai berikut; (1) Ukuran file; 506 MB, (2) Format video; Mp4, (3) Ukuran gambar; 720ps, (4) Resolusi; 1920x1080px, (5) Bit rate audio; 192kbps, (6) Chanel; stereo.
4. Menginstall aplikasi *Wondershare Filmora*.
5. Video berisi resume pembelajaran materi teks deskripsi dan langkah-langkah menulis teks deskripsi.

1.5 Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam pengembangan ini adalah dapat mengembangkan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan teori pengembangan model ADDIE pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan ini memiliki manfaat praktis bagi peserta didik, guru, dan bagi sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peserta didik, membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah ketika belajar bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis. Selain itu, peserta didik juga dapat mengurangi kegiatan menulis materi pembelajaran. Peserta didik hanya perlu mempersiapkan diri untuk fokus menyimak dengan baik.
2. Manfaat bagi guru, dapat memberikan alternatif baru, bekal pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan berkreasi dalam mengembangkan media audiovisual pada pembelajaran menulis teks deskripsi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.
3. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran, sehingga guru dan peserta didik mendapatkan informasi lebih tentang media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis bagi peserta didik dan diharapkan tujuan pembelajaran dapat terwujud.

1.6 Asumsi Penelitian

Pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Video pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran mandiri bagi peserta didik SMP PGRI 1 Kediri.
2. Guru menggunakan video pembelajaran agar penyampaian materi pembelajaran lebih maksimal dalam waktu yang telah ditentukan.

3. Peserta didik dapat menerapkan dan memahami konsep pembelajaran menulis teks deskripsi dan dapat meminimalkan aktivitas menulis teks deskripsi peserta didik.
4. Merangsang kemampuan setiap peserta didik dan fokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

1.7 Keterbatasan Pengembangan

Selain asumsi tentang pengembangan, media audiovisual juga terdapat batas-batas pengembangan dalam pengembangan ini, diantaranya sebagai berikut.

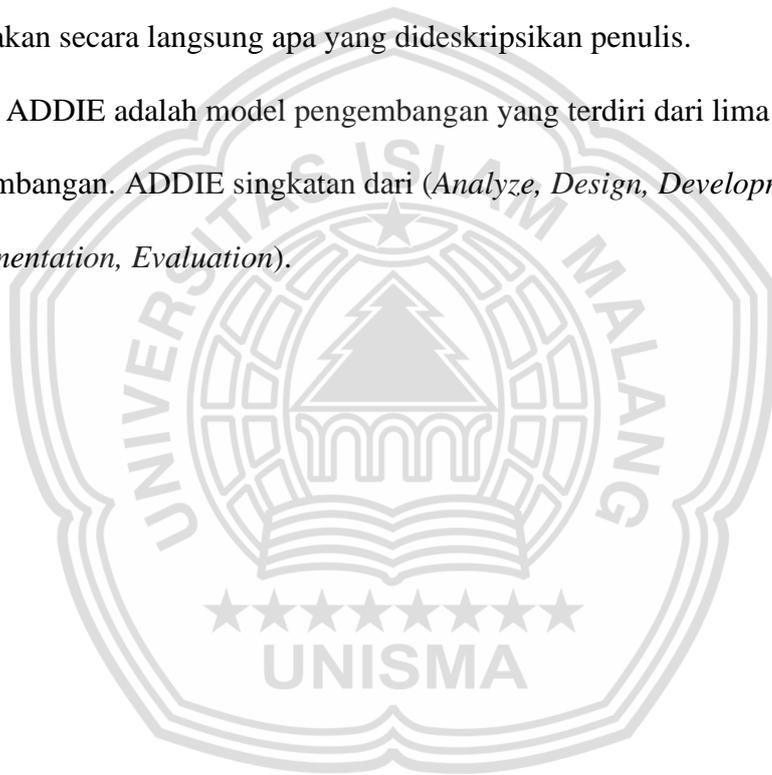
1. Pengembangan video pembelajaran terbatas pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.
2. Terbatas pada materi teks deskripsi dan fokus pada langkah-langkah menulis teks deskripsi.
3. Penelitian pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini ditujukan untuk peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.
4. Diterapkan hanya satu sekolah dan peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.
5. Video pembelajaran hanya divalidasi oleh dosen ahli, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan didefinisikan sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah suatu proses untuk mengubah yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

2. Video pembelajaran merupakan media yang dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar dengan mengacu pada program pembelajaran yang berlaku.
3. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulis.
4. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan terperinci, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan secara langsung apa yang dideskripsikan penulis.
5. Model ADDIE adalah model pengembangan yang terdiri dari lima tahap pengembangan. ADDIE singkatan dari (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang, (1) kajian produk, dan (2) saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

5.1 Kajian Produk

Penilaian produk pengembangan media audiovisual pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP PGRI 1 Kediri dengan model ADDIE sesuai tujuan yang ditetapkan yaitu meliputi hasil pengembangan dan kelayakan produk. Hasil pengembangan berupa produk yang dihasilkan, sedangkan kelayakan produk berupa penilaian produk dari aspek perancangan pembelajaran, aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media.

Pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Lima tahapan model ADDIE ini bertujuan untuk menghasilkan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII. Berikut tahapan model ADDIE.

1) Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini peneliti menerima informasi dari pihak sekolah melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP PGRI 1 Kediri mengenai media pembelajaran bahwa media pembelajaran yang digunakan

selama proses belajar mengajar belum menggunakan bantuan media pendukung, hanya menggunakan buku teks dan metode ceramah, terutama pada saat membahas materi langkah-langkah menulis teks deskripsi.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan untuk merancang desain awal media dengan membuat penyajian materi, soal, gambar, dan video pada media pembelajaran.

3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti mulai membuat media, seperti membuat dan mengembangkan animasi-animasi, video-video yang akan dimasukkan ke dalam media.

4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini media pembelajaran yang dikembangkan dan dinyatakan layak kemudian diimplementasikan kepada para peserta didik yang berjumlah 20 kelas VII SMP PGRI 1 Kediri.

5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi pada media pembelajaran yang dikembangkan dan memberi angket kepada peserta didik sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembuatan media pembelajaran.

Proses penilaian produk yang pertama yaitu penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Yang kedua yaitu penilaian ahli materi/isi, diperoleh hasil penilaian

sebesar 87% dengan kategori “layak”. Yang ketiga yaitu penilaian ahli kebahasaan, diperoleh hasil penilaian sebesar 93% dengan kategori “sangat layak”. Keempat penilaian ahli media, diperoleh hasil penilaian sebesar 79% dengan kategori “cukup layak”.

Selain dinilai oleh para ahli, produk juga dinilai oleh pengguna baik itu guru maupun peserta didik. Penilaian yang dilakukan pengguna guru terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek materi/isi, aspek kebahasaan, dan aspek media. Penilaian aspek materi/isi diperoleh hasil sebesar 94% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek kebahasaan diperoleh hasil sebesar 89% dengan kategori “layak”. Sedangkan penilaian aspek media diperoleh hasil sebesar 92% dengan kategori “sangat layak”. Berikutnya penilaian dari pengguna peserta didik, diperoleh hasil penilaian sebesar 87% dengan kategori “layak”.

5.2 Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih Lanjut

Berikut adalah uraian dari saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian pengembangan media audiovisual dalam menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII.

5.2.1 Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil pengembangan media audiovisual dalam menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP, pengembang media dapat memberikan saran sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan

bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Guru juga harus berinovasi menciptakan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia baru berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber belajar di sekolah agar menarik minat peserta didik dan lebih semangat dalam belajar.

2) Bagi Sekolah

Pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP dapat dijadikan alternatif baru dalam pembelajaran selain menggunakan pembelajaran konvensional. Fasilitas sekolah dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan untuk pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Pengembang Lainnya

Bagi pengembang yang akan mengembangkan media yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang berbeda serta menghasilkan produk media yang lebih baik lagi dan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan materi yang sama dengan konsep yang berbeda dan animasi yang lebih menarik.

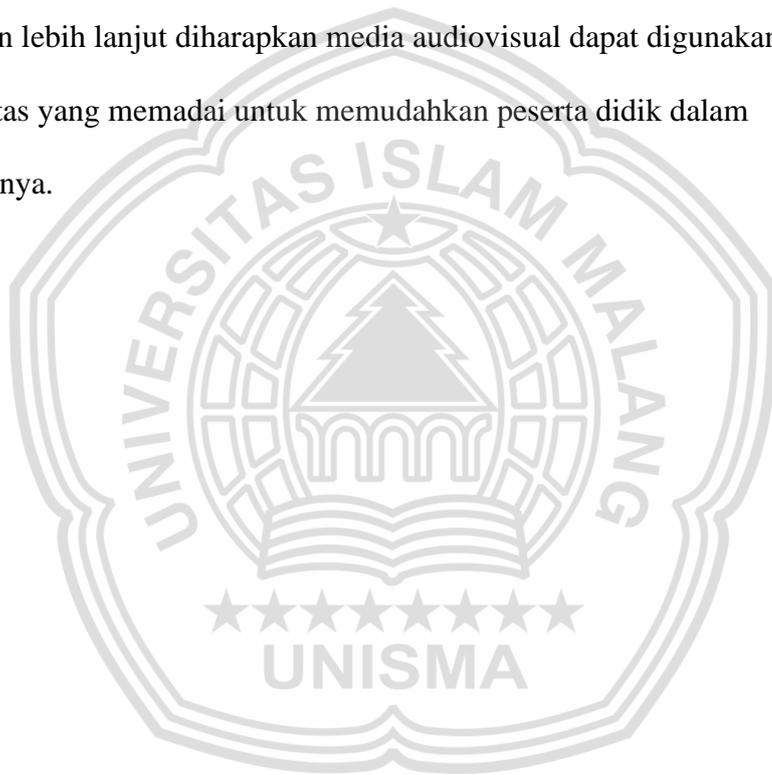
5.2.2 Diseminasi

Produk pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP dapat digunakan di sekolah lain karena sekolah lain juga membutuhkan inovasi penunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Penyebaran produk pengembangan harus dilakukan analisis dan observasi terlebih dahulu, sehingga penyebaran produk dapat bermanfaat bagi

sekolah, guru, dan peserta didik.

5.2.3 Pengembangan Lebih Lanjut

Media audiovisual ini dapat digunakan hanya pada satu materi saja yaitu teks deskripsi. Dalam pengembangan lebih lanjut, diharapkan semua materi yang diajarkan dapat tercakup pada tingkat kelas tertentu. Selain itu, media audiovisual ini memerlukan koneksi internet untuk membukanya maka dari itu pada pengembangan lebih lanjut diharapkan media audiovisual dapat digunakan dengan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Alexander, Onki. 2021. *Kupas Tuntas Aplikasi Editing Video Keren (Premier Pro)*. Bandung; Media Sains Indonesia.
- Anggraini, Lya Dewi, dkk. 2021. *Modul Pembuatan Video Kreatif*. Sukabumi: anggota IKAPI.
- Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi*, 1, 2-3.
- Arief, Nur Fajar. (E.d.). 2021. *Antologi Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi, dan Inofasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Malang: Unisma Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Branch, R. . (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dita, Sari Ayuning Dewi. 2020. *Pengembangan Multimedia untuk Pembelajaran Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII D SMPN 22 Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/10611/>
- Fadhli, Muhammad. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 02.
- Febrianti, Ayu Putri. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pantun Bergambar Bermuatan Nilai Pancasila pada Pembelajaran Menulis Pantun bagi Siswa Kelas VII SMP/MTs*, (Online), (http://lib.unnes.ac.id/35548/1/2101415039_Optimized.pdf, diakses 29 Januari 2022).
- Finoza. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Jalinus, Nizwardi & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kaharuddin, Andi & Hajeniati, Nining. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.

- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kustandi, Cecep dan Sujipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyatiningsih, Endang. 2019. *Pengembangan Model Pembelajaran*. (Online), (<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/pengabdian/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>, diakses 30 Januari 2022).
- Munir. (2018). *Komputer dan Masyarakat*. Bandung: ALFABETA CV.
- Putra, Yuyun Setiawan. 2022. *Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/6416/3952>
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Soekamto, Hadi&Handoyo, Budi. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tabrani, Akhmad. 2018. *Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia*. Jurnal disajikan dalam Prosiding Seminar Internasional, FKIP Unisma, Malang, 25-26 April 2018.
- Tegeh, I. M. (2014). *Model Pengembangan Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thian, Alexander. 2021. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Trygu. 2021. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Medan: Quepedia.
- Wahyuni & Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang. Refika Aditama.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.